

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS
PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

(Tesis)

Oleh

LINDA PERMASIH



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

IMPROVEMENT OF ABBREVIATION OF WRITING EXPOSITION TEXT THROUGH THE METHOD OF EMPLOYEES IN STUDENTS CLASS X OF SMK NEGERI I BANDAR LAMPUNG LESSONS YEAR 2016/2017

By
Linda Permasih

The problem in this research are (1) How the process of learning to write exposition through the method of assignment in class X SMK Negeri 1 Bandar Lampung school year 2016/2017 ?; (2) How to increase student learning outcomes in the text exposition of the method of assignment in class X SMK Negeri 1 Bandar Lampung school year 2015/2016?. Research objectives to be achieved in the research is (1) to describe the process of learning to write text exposition through the method of assignment in class X SMK Negeri 1 Bandar Lampung in academic year 2016/2017 ?; (2) knowing improving student learning outcomes in writing the text of the exposition through the method of assignment in class X SMK Negeri 1 Bandar Lampung. through the method of assignment of the school year 2016/2017

This research was Classroom Action Research (PTK) with qualitative descriptive technique is implemented in class X of Office Administration 3 SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Data retrieval research use planning procedures, action observation, and reflection.

Results of this study prove that the writing skills of text exposition in class X of Office Administration 3 SMK Negeri 1 Bandar Lampung increased after learning to write text exposition through the method of assignment. Results of the writing test text exposition in cycle I shows the average value of 74.71 and in the cycles II shows the average value of 84.08. From these results it can be seen an increase in students' skills in writing texts exposition from cycle to cycle II I of 9.67 points or 67,27%. Results of the actions carried out up to 11 cycles have met the success indicators of product that 80% of students get a score greater than or equal to 75 out of a maximum score of 100 after a given action. Overall in the second cycle of all aspects and criteria written exposition has increased significantly. It can be concluded that the use of the method of assignment is considered successful and can improve the ability to write text exposition in class X SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

Keywords: Improvement, Writing Text Exposition, Giving Methods Task

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI I BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

Linda Permasih

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pembelajaran menulis teks eksposisi melalui metode pemberian tugas pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017?; (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi dengan metode pemberian tugas pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017?. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah (1) mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks eksposisi melalui metode pemberian tugas pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017?; (2) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi melalui metode pemberian tugas pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung. melalui metode pemberian tugas tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Pengambilan data penelitian menggunakan prosedur perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 1 Bandar Lampung mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran menulis teks eksposisi melalui metode pemberian tugas. Hasil tes menulis teks eksposisi pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 74,41 dan pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata 84,08. Dari hasil tersebut dapat diketahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi dari siklus I ke siklus II sebesar 9,67 poin atau 67.27%. Hasil dari tindakan yang dilakukan hingga siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan produk yaitu 85% siswa mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 75 dari skor maksimal 100 setelah diberikan tindakan. Secara keseluruhan pada siklus II semua aspek dan kriteria menulis eksposisi mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Peningkatan, Menulis Teks Eksposisi, Metode Pemberian Tugas

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS
PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

(Tesis)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN**

Pada

**Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**

Oleh

LINDA PERMASIH



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

Judul Tesis : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Linda Permasih**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1123041013

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

Dr. Munaris, M.Pd.
NIP 19700807 200501 1 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. H. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. H. Mulyanto Widodo, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Munaris, M.Pd.

Penguji Anggota : I. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.

II. Dr. H. Edi Suyanto, M.Pd.



Dean Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 196007221986031003



Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.

NIP. 193305281981031002

4. Tanggal Lulus Ujian : 19 Desember 2016

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi melalui Metode Pemberian Tugas pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah karya sendiri dan saya tidak melakukan pengutipan atau penjiplakan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiatisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya serta bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 19 Desember 2016

Penulis,



Linda Permasih
Linda Permasih
NPM 1123041013

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sei Kambang (Jambi) pada 3 Januari 1977. Anak pertama dari 3 bersaudara pasangan Papah Taslim Djalil dan Mamah Maisaroh. Agama Islam dan beralamat di Jalan Perwira 2 No.7 Sukarame, Bandar Lampung. Tahun 2005, penulis menikah dengan Yusuf Alihasan Syafei, S.Pd. dan telah memiliki dua orang anak perempuan (Azizah Shofura Ramadhani dan Zivana Izzati Khawarizmi).

Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan formal pada Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Bandar Agung, Lampung Tengah, diselesaikan tahun 1986. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kedaton, Bandar Lampung, diselesaikan tahun 1992. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Bandar Lampung, diselesaikan tahun 1995. Setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 1996 dan berhasil menyelesaikan jenjang Strata 1 (S-1) serta memperoleh gelar Sarjana Pendidikan tahun 2001.

Awal tahun 2012, penulis melanjutkan jenjang pendidikan pada Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung.

Pengalaman mengajar penulis, tahun 2000 s.d 2002 asisten pengajar Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FKIP, Universitas Lampung. Tahun 2002 s.d. 2005 diperbantukan untuk mengajar Mata Kuliah Membaca di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Lampung, FKIP, Universitas Lampung. Tahun 2002 s.d. 2008 diperbantukan untuk mengajar Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia di Universitas Lampung dan tahun 2007 mengajar Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia di STMIK-STIE Darmajaya Bandar Lampung.

Kemudian, tahun 2002 s.d. 2007 mengajar di SMP Tunas Harapan Gedung Meneng, Bandar Lampung dan tahun 2005 s.d. 2009 mengajar di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Lalu, tahun 2006 s.d. 2011 mengajar Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia di Universitas Megau Pak Tulang Bawang, Menggala.

Selanjutnya, tahun 2009, penulis menjadi Pegawai Negeri Sipil dan melaksanakan tugas sebagai guru pada SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Tahun 2014, penulis pindah tugas dan melaksanakan tugas sebagai guru di SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

MOTO

Alloh tidak membebani, melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
(QS. Al-Baqarah: 286)

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila
engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras
(untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhan-mulah
hendaknya engkau berharap
(QS. Ali-Insyiroh: 6-8)

PERSEMBAHAN

Segala puji hanya milik Allah Subhanahu Wata'ala. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa memberikan rahmat dan berkah-Nya. Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rosululloh Shollollohu'alaihi Wasallam sebagai suri teladan. Amin yarobbal alamin.

Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan tesis ini kepada

1. Mamah Maisaroh dan Papah Taslim Djalil yang telah mendidik, membesarkan, memberikan cinta dan kasih sayang, nasihat, serta doa yang tulus, semoga Allah Subhanahu Wata'ala membalas semuanya dengan kebahagiaan yang tidak terhingga;
2. Abi Ali Hasan dan Mak Hapsah, yang selalu memberikan nasihat semangat dan doa kepada penulis;
3. suami tercinta, Yusuf Alihasan Syafei, S.Pd., yang selalu memberikan motivasi, dukungan, doa, pengorbanan dengan penuh cinta dan kasih sayang, serta mendukung keberhasilan kepada penulis;
4. buah hatiku, Azizah Shofura Ramadhani dan Zivana Izzati Khawarizmi yang selalu memberikan kekuatan lahir batin, doa, pemakluman, dan dukungan kepada Umi;
5. almamater dan seluruh akademika Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Segala puji hanya milik Allah Subhanahu Wata'ala. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa memberikan rahmat dan berkah-Nya. Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rosululloh Shollollohu'alaihi wasallam sebagai suri teladan. Amin yarobbal alamin.

Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan tesis ini kepada

6. Mamah Maisaroh dan Papah Taslim Djalil yang selalu dengan penuh cinta dan kasih sayang mendidik dan mengantarkan penulis untuk selalu sukses;
7. Abi Ali Hasan dan Mak Hapsah, yang selalu memberikan doa kepada penulis;
8. suami tercinta, Yusuf Alihasan Syafei, S.Pd., yang selalu memberikan doa dan mendukung keberhasilanku;
9. buah hatiku, Azizah Shofura Ramadhani dan Zivana Izzati Khawarizmi yang selalu memberikan doa dan semangat;
10. almamater dan seluruh akademika Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN Segala puji ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta ala dan dengan penuh rasa cinta penulis persembahkan tesis ini kepada 1. Orang Tua Tercinta Ayahanda H. Erni Rozali dan Ibunda Hj. Siti Rofi'ah yang telah mendidik, membesarkan, memberikan cinta dan kasih sayang, serta doa yang tulus, semoga Allah Subhanahu Wa Ta ala membalas semuanya dengan kebahagiaan yang tidak terhingga. 2. Suamiku dan anakku Tercinta Suamiku Drs. H. Tabrani Ali yang selalu memberikan motivasi, dukungan, pengertian, kesabaran, do'a, serta pengorbanan dengan penuh cinta dan kasih sayang kepada penulis, Anak-anakku Rahmat Afif Fathin Pagayo S., dan Raida Nabila Fathinyanti Pagayo yang selalu memberikan kekuatan lahir batin, segala doa, pemakluman, dan dukungan kepada mamah. Semoga Allah melalui malaikatnya mencatat segala kebaikan kalian sebagai ibadah dan diberikan imbalan berupa amal kebaikan. Alamin 3. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan almamater Tercinta. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi pembaca

PERSEMBAHAN Segala puji ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta ala dan dengan penuh rasa cinta penulis persembahkan tesis ini kepada 1. Orang Tua Tercinta Ayahanda H. Erni Rozali dan Ibunda Hj. Siti Rofi'ah yang telah mendidik, membesarkan, memberikan cinta dan kasih sayang, serta doa yang tulus, semoga Allah Subhanahu Wa Ta ala membalas semuanya dengan kebahagiaan yang tidak terhingga. 2. Suamiku dan anakku Tercinta Suamiku Drs. H. Tabrani Ali yang selalu memberikan motivasi, dukungan, pengertian, kesabaran, do'a, serta pengorbanan dengan penuh cinta dan kasih sayang kepada penulis, Anak-anakku Rahmat Afif Fathin Pagayo S., dan Raida Nabila Fathinyanti Pagayo yang selalu memberikan kekuatan lahir batin, segala doa, pemakluman, dan dukungan kepada mamah. Semoga Allah melalui malaikatnya mencatat segala kebaikan kalian sebagai ibadah dan diberikan imbalan berupa amal kebaikan. Amin 3. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan almamater Tercinta. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi pembaca

PERSEMBAHAN Segala puji ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta ala dan dengan penuh rasa cinta penulis persembahkan tesis ini kepada 1. Orang Tua Tercinta Ayahanda H. Erni Rozali dan Ibunda Hj. Siti Rofi'ah yang telah mendidik, membesarkan, memberikan cinta dan kasih sayang, serta doa yang tulus, semoga Allah Subhanahu Wa Ta ala membalas semuanya dengan kebahagiaan yang tidak terhingga. 2. Suamiku dan anakku Tercinta Suamiku Drs. H. Tabrani Ali yang selalu memberikan motivasi, dukungan, pengertian, kesabaran, do'a, serta pengorbanan dengan penuh cinta dan kasih sayang kepada penulis, Anak-anakku Rahmat Afif Fathin Pagayo S., dan Raida Nabila Fathinyanti Pagayo yang selalu memberikan kekuatan lahir batin, segala doa, pemakluman, dan dukungan kepada mamah. Semoga Allah melalui malaikatnya mencatat segala kebaikan kalian sebagai ibadah dan diberikan imbalan berupa amal kebaikan. Amin 3. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan almamater Tercinta. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi pembaca

PERSEMBAHAN Segala puji ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta ala dan dengan penuh rasa cinta penulis persembahkan tesis ini kepada 1. Orang Tua Tercinta Ayahanda H. Erni Rozali dan Ibunda Hj. Siti Rofi'ah yang telah mendidik, membesarkan, memberikan cinta dan kasih sayang, serta doa yang tulus, semoga Allah Subhanahu Wa Ta ala membalas semuanya dengan kebahagiaan yang tidak terhingga. 2. Suamiku dan

anakku Tercinta Suamiku Drs. H. Tabrani Ali yang selalu memberikan motivasi, dukungan, pengertian, kesabaran, do'a, serta pengorbanan dengan penuh cinta dan kasih sayang kepada penulis, Anak-anakku Rahmat Afif Fathin Pagayo S., dan Raida Nabila Fathinyanti Pagayo yang selalu memberikan kekuatan lahir batin, segala doa, pemakluman, dan dukungan kepada mamah. Semoga Allah melalui malaikatnya mencatat segala kebaikan kalian sebagai ibadah dan diberikan imbalan berupa amal kebaikan. Amin 3. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan almamater Tercinta. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi pembaca

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi melalui Metode Pemberian Tugas pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”**. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati sebagai wujud rasa hormat dan penghargaan, penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Hasriadi Mat Akin, M.S., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Prof. Dr. Sudjarwo, M.S., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung,
3. Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Pendidikan dan Keguruan Universitas Lampung;
4. Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama yang senantiasa bijaksana dan selalu mempermudah keperluan administrasi penyelesaian tesis;
5. Dr. Hi. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan pembimbing pertama penulis, dengan bijaksana dan penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan, saran-saran, kritik, dan motivasi dari mulai pembuatan laporan proposal tesis sampai dengan penyelesaian tesis;

6. Dr. Munaris, M.Pd., selaku pembimbing kedua penulis, yang dengan penuh sabar memberikan arahan, bimbingan, saran-saran, kritik, dan motivasi dari mulai pembuatan laporan proposal tesis sampai dengan penyelesaian tesis;
7. Dr. Hi. Edi Suyanto, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan dosen pembahas kedua, yang dengan bijaksana dan sabar dalam memberikan arahan, kritik, motivasi, dan saran-saran yang sangat berarti dari mulai pembuatan laporan proposal tesis sampai dengan penyelesaian tesis;
8. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. , selaku dosen pembahas kesatu, yang dengan bijaksana dan sabar dalam memberikan arahan, saran-saran, kritik, dan motivasi yang sangat berarti dari mulai pembuatan laporan proposal tesis sampai dengan penyelesaian tesis;
9. Dr. Samhati, M.Pd., selaku Penjamin Mutu Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung dan pembimbing akademik, yang senantiasa memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis;
10. bapak dan ibu dosen Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung yang telah membekali penulis dengan ilmu, bimbingan, arahan, dan motivasi selama mengikuti perkuliahan;
11. seluruh staf administrasi dan karyawan tatausaha Program MPBSI, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung yang telah membantu dan melayani dalam menyelesaikan segala administrasi yang penulis butuhkan;

12. Dra. Mike Elly Rose, M.Pd., selaku Kepala SMK Negeri 1 Bandar Lampung yang telah memberikan dukungan dan izin kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian;
13. Ibu Susi Handayani, S.Pd. dan Ibu Mimi Luvinta, S.Pd., selaku teman sejawat atau kolaborator yang telah membantu penulis dalam penelitian tindakan kelas dengan arahan, kritik, saran, dan motivasi untuk terus berjuang menyelesaikan studi dengan baik dan tepat waktu dalam menyelesaikan penelitian.
14. Suami tercinta, Yusuf Alihasan Syafei, S.Pd., kedua anaku Azizah Shofura Ramadhani dan Zivana Izzati Khawarizmi, atas dukungan selama perkuliahan dan penyelesaian tesis;
15. orang tuaku Mama, Papa, Abi, dan Mak yang selalu memberi semangat penulis dalam menuntut ilmu;
16. teman-teman guru, staf tatausaha, dan siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung atas segala kerja sama dan kemudahan yang penulis dapatkan selama melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.
17. teman-teman seperjuangan mahasiswa angkatan 2011 Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atas kerja sama, kritik, saran, motivasi, serta dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan tesis.

Semoga Allah Subhanahu Wata'ala membalas semua kebaikan dan pengorbanan bapak, ibu, saudara, teman-teman, adik-adik, serta orang-orang yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu namanya. Harapan penulis karya ini bermanfaat bagi semua, khususnya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah.

Penulis menyadari ketidaksempurnaan pemikiran yang tertuang dalam penelitian dan tesis ini. Namun, dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga tesis yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis dan dunia pendidikan.

Bandar Lampung, Desember 2016

Penulis,

Linda Permasih
NPM 1123041013

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
I. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoretis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
II. Landasan Teori	8
2.1 Keterampilan Menulis	8
2.1.1 Pengertian Menulis	8
2.1.2 Manfaat dan Fungsi Menulis	10
2.1.3 Tujuan Menulis	11
2.1.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemampuan Menulis	14
2.2 Menulis Teks Eksposisi	15
2.2.1 Pengertian Teks Eksposisi	15
2.2.2 Ciri-ciri Teks Eksposisi	16
2.2.3 Tujuan Teks Eksposisi	16
2.2.4 Macam-macam Teks Eksposisi	17
2.2.5 Macam-macam Metode Pengembangan Teks Eksposisi	18
2.2.6 Langkah-langkah Menulis Teks Eksposisi	20
2.3 Metode Pemberian Tugas	21
2.3.1 Pengertian Metode Pemberian Tugas	21
2.3.2 Tujuan Metode Pemberian Tugas	23
2.3.3 Kelebihan dan Kelemahan Metode Pemberian Tugas	23
2.3.3.1 Kelebihan Metode Pemberian Tugas	24

2.3.3.2 Kelemahan Metode Pemberian Tugas	24
2.3.4 Langkah-langkah Pembelajaran Metode Pemberian Tugas ..	25
2.4 Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksposisi	26
2.5 Penelitian yang Relevan	29
III. Metode Penelitian	30
3.1 Rancangan Penelitian	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.2.1 Tempat Penelitian	32
3.2.2 Waktu Penelitian	32
3.3 Subjek Penelitian	32
3.4 Sumber Data	32
3.5 Prosedur Penelitian	33
3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data	35
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6.2 Alat Pengumpulan Data	36
3.7 Langkah-langkah Analisis Data	41
3.8 Kriteria Penilaian	43
3.9 Indikator Keberhasilan	46
IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan	47
4.1 Hasil Penelitian	47
4.1.1 Prasiklus	48
4.1.2 Hasil Pelaksanaan PTK Siklus I	51
4.1.2.1 Perencanaan Tindakan Siklus I	51
4.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I	52
4.1.2.3 Pengamatan Tindakan Siklus I	55
4.1.2.3.1 Keberhasilan Proses Siklus I	55
4.1.2.3.2 Hasil Pembelajaran Siklus I	56
4.1.2.4 Refleksi Tindakan Siklus I	59
4.1.3 Hasil Pelaksanaan PTK Siklus II	60
4.1.3.1 Perencanaan Tindakan Siklus II	61
4.1.3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II	61
4.1.3.3 Pengamatan Tindakan Siklus II	64
4.1.3.3.1 Keberhasilan Proses Siklus II	65
4.1.3.3.2 Hasil Pembelajaran Siklus II	66
4.1.3.4 Refleksi Tindakan Siklus II	69
4.2 Pembahasan	70
4.2.1 Perencanaan Tindakan Kelas	71
4.2.2 Pelaksanaan Tindakan Kelas	71
4.2.3 Peningkatan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi	74
4.2.3.1 Peningkatan Kualitas Proses	74
4.2.3.2 Peningkatan Kualitas Hasil	75

4.2.3.2.1	Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Isi Teks	76
4.2.3.2.2	Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Komposisi/Struktur Teks	77
4.2.3.2.3	Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Pengorganisasian Gagasan	78
4.2.3.2.4	Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Penggunaan Bahasa	79
4.2.3.2.5	Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Mekanik	80
V.	Simpulan dan Saran	82
5.1	Simpulan	82
5.2	Saran	83
	Daftar Pustaka	85
	Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Nilai Rata-rata Ulangan Harian Siswa Kelas X Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016	3
2.1 Aspek-Aspek Penilaian Menulis Teks Eksposisi	28
3.1 Instrumen Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	36
3.2 Instrumen Penilaian Pelaksanaan Proses Pembelajaran	37
3.3 Instrumen Observasi Kegiatan Siswa	39
3.4 Instrumen Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksposisi	40
3.5 Kriteria Penilaian Kemampuan Siswa Menulis Teks Eksposisi	43
3.6 Tolok Ukur Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksposisi	45
4.1 Tingkat Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Eksposisi Siswa pada Prasiklus	49
4.2 Hasil Pemerolehan Skor Rata-rata Tes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran 3 pada Siklus I Menggunakan Metode Pemberian Tugas	57
4.3 Tingkat Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri I Bandar Lampung pada Siklus I	58
4.4 Hasil Pemerolehan Skor Rata-rata Tes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran 3 pada Siklus II Menggunakan Metode Pemberian Tugas	66
4.5 Tingkat Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri I Bandar Lampung pada Siklus II	68
4.6 Peningkatan Skor Rata-rata Siklus I dan Siklus II pada Setiap Aspek	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Bagan Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc.Taggart (Arikunto)	31
4.1 Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Siswa dalam Menulis Teks Eksposisi	76
4.2 Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Isi Teks/ Karangan Setiap Siklus	77
4.3 Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Komposisi/ Struktur Teks Setiap Siklus	78
4.4 Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Pengorganisasian Gagasan Setiap Siklus	79
4.5 Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Penggunaan Bahasa Setiap Siklus	80
4.6 Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Mekanik Setiap Siklus	81

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini harus dikuasai oleh siswa, terutama keterampilan menulis. Dengan keterampilan menulis, siswa dapat menuangkan semua ide, gagasan, dan pendapat yang ada dalam pikirannya. Keterampilan menulis hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 1982:1).

Keraf (2004:38) menjelaskan, dalam membuat teks tulisan atau lisan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Untuk mencapai teks yang efektif, misalnya pengarang harus mempunyai suatu objek yang ingin dibicarakan, memikirkan, dan merenungkan gagasan atau idenya secara jelas. Kemudian, mengembangkan gagasan-gagasan utamanya secara segar, jelas, dan terperinci lalu menuangkannya dalam bentuk-bentuk kalimat.

Menulis teks dapat juga dikatakan membuat atau menghasilkan teks. Dalam membuat suatu teks harus memperhatikan kata-kata yang akan digunakan. Apabila dapat menggunakan kata-kata dengan tepat, maka penulis atau pembicara dapat berkomunikasi dengan pembaca atau pendengar dan dapat menyampaikan

gagasan atau ide-ide dengan baik. Namun, apabila pemilihan kata kurang tepat, teks yang dibuat menjadi tidak bisa menyampaikan gagasan atau ide-ide dari penulisnya dengan baik.

Pembelajaran menulis yang terdapat pada tingkat SMK banyak sekali bentuknya. Salah satunya adalah pembelajaran menulis teks eksposisi. Dalam silabus, menulis teks eksposisi dibelajarkan di kelas X semester ganjil pada Kompetensi Dasar Memproduksi teks eksposisi, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk menulis/memproduksi teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Pemilihan teks eksposisi dalam penelitian ini karena keharusan siswa untuk produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Salah satu cara untuk membuat siswa menjadi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif adalah dengan pembelajaran menulis teks eksposisi yang mengharuskan siswa berpikir runtut dan menghasilkan sebuah tulisan, memberikan penjelasan atau pemaparan suatu hal dengan gaya penulisan yang singkat, jelas, dan padat.

Berdasarkan pengalaman langsung di kelas kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung sangat rendah dan kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata harian semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 dengan rata-rata di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75.

Berikut tabel nilai rata-rata ulangan harian bahasa Indonesia semester ganjil pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tabel 1.1 Data nilai Rata-rata Ulangan Harian Siswa Kelas X Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata			
			Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis
1	X AP.2	38	76,12	76,10	77,10	65,25
2	X AP.3	32	76,09	76,20	77,11	66,20
3	X TBG.2	37	75,00	75,19	76,00	66,15
Rata-rata			75,74	75,83	76,74	65,86
KKM=75			>75	>75	>75	<75

Selain itu, terdapat beberapa aspek yang dapat memengaruhi permasalahan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. *Pertama*, siswa sebagai pembelajar merupakan penulis pemula yang banyak mengalami kesulitan dalam menuangkan ide untuk menulis.

Kedua, siswa kurang memiliki motivasi yang tinggi untuk menulis karena siswa menganggap pembelajaran menulis merupakan hal yang sulit dan tidak menarik. Selain itu, materi yang diberikan guru tidak dipahami dan tidak ada keseriusan siswa terhadap pembelajaran teks eksposisi.

Ketiga, kesulitan yang sering dialami dalam menulis teks eksposisi yaitu (a) menemukan gagasan yang ingin disampaikan atau ditulis, (b) mengorganisasikan gagasan dengan kata-kata, (c) memilih kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan yang dipilih, (d) memulai mengungkapkan gagasan, dan (e) mengakhiri atau menutup tulisan.

Sehubungan dengan hal tersebut, upaya guru membangkitkan motivasi siswa untuk belajar salah satunya adalah dengan pemberian tugas, baik tugas belajar di sekolah maupun tugas belajar di rumah. Tugas belajar tersebut untuk mengubah kebiasaan siswa dari yang tidak belajar dengan sungguh-sungguh atau tidak pernah belajar sama sekali menjadi terbiasa untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan belajar, diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal dan baik. Sementara itu, metode pemberian tugas dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Metode pemberian tugas merupakan cara belajar atau mengajar yang menekankan kepada pemberian tugas oleh pengajar kepada murid yang harus melakukan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Metode ini merupakan aplikasi pengajaran modern yang disebut dengan azas aktivitas dalam mengajar yaitu guru mengajar harus merangsang siswa agar melakukan berbagai aktivitas sehubungan apa yang dipelajari. Dengan metode pemberian tugas, siswa dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan penulisan karangan eksposisi dengan baik dan benar

Permasalahan yang muncul dalam kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 1 Bandar Lampung tersebut menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan metode pemberian tugas pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Metode pemberian tugas diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpikir dan mengeluarkan gagasan atau ide-ide yang siswa miliki dalam belajar menulis teks eksposisi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah proses pembelajaran menulis teks eksposisi melalui metode pemberian tugas pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?
- 2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi dengan metode pemberian tugas pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah

- 1) mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks eksposisi melalui metode pemberian tugas pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017;
- 2) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi melalui metode pemberian tugas pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung melalui metode pemberian tugas Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran memiliki manfaat yang penting, yaitu mencakup manfaat teoretis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Metode pemberian tugas dapat dipakai sebagai alternatif dalam mengembangkan kemampuan menulis teks eksposisi.
- 2) Memberikan sumbangan bagi perkembangan teori tentang keterampilan menulis teks eksposisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis meliputi tiga komponen yaitu bagi siswa, guru, dan sekolah.

a) Manfaat bagi Siswa

- (1) Meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pembelajaran menulis.
- (2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran menulis teks eksposisi.

b) Manfaat bagi Guru

- (1) Guru dapat memperbaiki proses pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas.
- (2) Guru dapat memberikan gambaran tentang penggunaan metode pemberian tugas di kelas.
- (3) Guru dapat meningkatkan kinerja secara profesional dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks eksposisi.

c) Manfaat bagi Sekolah

- (1) Memotivasi dan menambah wawasan bagi guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui metode pemberian tugas.

- (2) Meningkatkan prestasi sekolah tentang kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi di luar sekolah.
- (3) Penelitian ini memberikan sumbangan informasi pentingnya penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Keterampilan Menulis

Setiap penulis, pasti memiliki tujuan dengan tulisannya, antara lain mengajak, menginformasikan, menyakinkan, atau menghibur pembaca. Menulis dapat diartikan sebagai aktivitas mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang bahasa tulis.

2.1.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008:3). Rosidi (2009:2) mengemukakan bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis juga merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Nurjamal, dkk. (2011:69) juga mengemukakan bahwa menulis adalah sebuah kemampuan berbahasa dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Sementara itu, Tarigan (2008:22) menjelaskan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa

yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat memahami bahasa dan gambaran tersebut.

Dari beberapa pendapat tersebut, penulis mengacu kepada pendapat Rosidi (2009:2) yang mengemukakan bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir (Tarigan, 2008:22). Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah menulis atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan bahwa kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah “menulis” sering melekat pada proses kreatif yang berjenis ilmiah. Adapun istilah “tulisan” sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah.

Menulis dan tulisan sebenarnya dua kegiatan yang sama karena menulis berarti menulis (baca: menyusun atau merangkai, bukan mengkhayal) kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi paragraf, menyusun paragraf menjadi tulisan kompleks yang mengungkap pokok persoalan. Pokok persoalan di dalam tulisan disebut gagasan atau pikiran. Gagasan tersebut menjadi dasar bagi berkembangnya tulisan tersebut. Gagasan pada sebuah tulisan bisa bermacam-macam, bergantung pada keinginan penulis. Melalui tulisannya, penulis bisa mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, kehendak, dan pengalamannya.

2.1.2 Manfaat dan Fungsi Menulis

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang penting dan besar manfaatnya dalam kehidupan seseorang. Adapun manfaat-manfaat menulis antara lain sebagai berikut.

- 1) Menulis dapat digunakan untuk mengembangkan daya inisiatif dan kreatif.

Berkaitan dengan unsur mekanik seperti bahasa, ejaan, dan tanda baca harus didukung juga dengan unsur kreativitas yang tidak bisa lepas dari kemampuan untuk berinisiatif dan berkemampuan menciptakan hal-hal yang baru.

- 2) Menulis juga dapat menyumbang kecerdasan.

Dengan menulis, dapat melahirkan pengetahuan, pengalaman, jenis tulisan sehingga penyajiannya sesuai dengan konvensi tulisan. Untuk itu, diperlukan pengetahuan dan pengalaman yang luas, kemampuan mengendalikan emosi, menata, serta mengembangkan ide dengan daya nalar dalam berbagai level berpikir.

- 3) Menulis juga dapat menumbuhkan keberanian.

Pada saat menulis akan timbul rasa keberanian yang meliputi pemikiran, perasaan, sikap, dan gaya untuk disampaikan kepada pembaca. Oleh karena itu, penulis harus berani menerima berbagai kritikan dari pembaca.

Pada dasarnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat mempermudah para pelajar untuk berpikir. Tulisan juga dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang, kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah,

dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual (Tarigan, 2008:23).

Nurjamal, dkk (2011:72) mengidentifikasikan fungsi menulis antara lain (1) menginformasikan sesuatu kepada pembaca; (2) menyakinkan pembaca; (3) mengajak pembaca; (4) menghibur pembaca; (5) melarang atau memerintah pembaca; (6) mendukung pendapat orang lain; (7) menolak atau menyanggah pendapat orang lain.

2.1.3 Tujuan Menulis

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, karena tujuan itu sangat beraneka ragam, bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori berikut ini: (1) memberitahukan atau mengajar, (2) meyakinkan atau menyenangkan, (3) menghibur atau menyenangkan, dan (4) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Yang dimaksud dengan maksud atau tujuan menulis (*the writer's intention*) adalah “responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca”. Berdasarkan batasan ini, dapatlah dikatakan bahwa (1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*); (2) tulisan yang bertujuan untuk menyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*); (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*); (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Rosidi (2009:4) juga mengidentifikasikan tujuan menulis sebagai berikut.

a) Memberitahukan atau Menjelaskan

Tulisan yang memberitahukan atau menjelaskan sesuatu biasa disebut dengan karangan eksposisi. Karangan eksposisi adalah karangan yang berusaha menjelaskan sesuatu kepada pembaca dengan menunjukkan berbagai bukti konkret dengan tujuan menambah pengetahuan pembaca.

b) Menyakinkan atau Mendesak

Pernahkah Anda mendengar kalimat dalam sebuah diskusi kelas “Apa argumen Saudara?” Arti argumen tersebut adalah alasan untuk meyakinkan seseorang. Alasan tersebut bias berupa uraian, angka-angka, tabel, grafik, dan contoh-contoh. Dengan demikian, tujuan tulisan ini adalah menyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis benar sehingga penulis berharap pembaca mau mengikuti pendapat penulis.

c) Menceritakan Sesuatu

Tulisan yang bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian kepada pembaca disebut karangan narasi. Karangan narasi itu dapat dibedakan atas dua macam, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

d) Memengaruhi Pembaca

Mungkin kita pernah membaca janji-janji yang disampaikan oleh juru kampanye pada surat kabar atau majalah. Atau mungkin, pernah membaca sebuah iklan dalam surat kabar atau majalah. Apa yang disampaikan oleh juru kampanye dan pemasangan iklan tersebut bertujuan untuk memengaruhi atau

membujuk pembaca agar mengikuti kehendak penulis dengan menampilkan bukti-bukti berupa kalimat.

e) Menggambarkan Sesuatu

Tulisan yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu disebut karangan deskripsi. Penulis karangan deskripsi ingin agar pembaca seolah-olah ikut merasa, melihat, meraba, dan menikmati objek yang dilukiskan penulis.

Dalam praktiknya, jelas sekali terlihat bahwa tujuan-tujuan yang telah disebutkan tadi sering bertumpang-tindih dan setiap orang mungkin saja menambahkan tujuan-tujuan lain yang belum tercakup dalam daftar di atas. Sehubungan dengan tujuan penulisan suatu tulisan, Hugo Hartig merangkumnya sebagai berikut.

1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya, para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasi)

Tulisan yang bertujuan untuk menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan untuk memberikan informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

5) *Self appointment purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tujuan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri, tetapi keinginan kreatif di sini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

7) *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis karangan siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan kebahasaannya. Seorang siswa dapat menulis karangan dengan baik apabila

mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Untuk dapat menulis karangan dengan baik ada beberapa faktor yang memengaruhi, yaitu (1) menguasai pengetahuan bahasa yang meliputi penguasaan kosakata aktif, penguasaan kaidah gramatika, dan penguasaan gaya bahasa, (2) memiliki kemampuan penalaran yang baik, dan (3) memiliki pengetahuan yang baik dan mantap mengenai objek garapannya (Keraf, 1982:2).

Tarigan (2008:23) mengatakan bahwa penulis yang ulung adalah penulis yang memanfaatkan situasi yang tepat. Dalam hal ini, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi cara penulisan seseorang. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi penulisan tersebut menurut D. Angelo yang dikutip oleh Tarigan (2008:23) antara lain: (a) maksud dan tujuan penulis; (b) pembaca atau pemirsa; (c) waktu atau kesempatan.

2.2 Menulis Teks Eksposisi

Menulis teks eksposisi tidak terlepas dari pengertian menulis dan pengertian teks eksposisi. Selain hal tersebut, teks eksposisi juga memiliki ciri serta jenis/macam dalam penulisannya. Berikut ini akan dipaparkan mengenai menulis teks eksposisi.

2.2.1 Pengertian Teks Eksposisi

Eksposisi merupakan salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut (Keraf, 1982:3).

Eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Karangan ini dimaksud untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang suatu hal. Namun, karangan ini tidak untuk memengaruhi pembaca, karangan ini hanya memaparkan pengetahuan saja agar wawasan pembaca tentang suatu hal dapat bertambah (Dalman, 2012:119).

2.2.2 Ciri-Ciri Teks Eksposisi

Ada beberapa ciri karangan eksposisi berdasarkan pendapat Marisan (dalam Dalman, 2012:120).

- 1) Paparan itu karangan yang berisi pendapat, gagasan keyakinan.
- 2) Paparan memerlukan fakta yang diperlukan dengan angka, statistik, peta, dan grafik.
- 3) Paparan memerlukan analisis dan sintesis.
- 4) Paparan menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan dan penelitian, serta sikap dan keyakinan.
- 5) Paparan menjauhi sumber daya khayal.
- 6) Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang informatif dengan kata-kata yang denotatif, serta penutup paparan yang berisi penegasan.

2.2.3 Tujuan Teks Eksposisi

Ada beberapa tujuan karangan eksposisi berdasarkan Eti (dalam Dalman, 2012:120).

- 1) Memberi informasi atau keterangan yang sejelas-jelasnya tentang objek, meskipun pembaca belum pernah mengalami atau mengamati sendiri tanpa memaksa orang lain untuk menerima gagasan atau informasi.
- 2) Memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.
- 3) Menyajikan fakta dengan gagasan yang disusun sebaik-baiknya sehingga mudah dipahami oleh pembaca.
- 4) Digunakan untuk menjelaskan hakikat sesuatu, memberikan petunjuk mencapai atau mengerjakan sesuatu, proses dan menerangkan sesuatu, menguraikan pertalian antara satu hal dengan hal yang lain.

2.2.4 Macam-Macam Teks Eksposisi

Ada beberapa macam teks eksposisi berdasarkan Mariskan (dalam Dalman, 2012: 121).

- 1) Lukisan dalam eksposisi adalah paparan yang mempergunakan lukisan agar paparan itu tidak kering, misalnya otobiografi, kisah perampokan, peristiwa pembunuhan.
- 2) Eksposisi proses, yaitu eksposisi yang memaparkan atau menjelaskan proses terjadinya sesuatu, misalnya proses pembuatan tempe.
- 3) Eksposisi perbandingan, dalam memperjelas paparan sering digunakan perbandingan di antara dua hal atau lebih. Kedua hal atau lebih itu dicari perbedaannya dan persamaannya. Susunan paparan perbandingan itu dapat berpola A+B atau A/B+A/B. Pola A+B maksudnya perbedaan A dijelaskan terlebih dahulu, baru perbedaan B. Berbeda dengan teori kedua yang menggunakan perbedaan satu sekaligus atau kedua masalah.

Contoh: ada dua orang bernama Dadap dan Cecep

(a) Pola A+B

Dadap, anak Pak Hasan orangnya lemah lembut sopan. Bentuk tubuhnya ramping, berambut keriting, jika berbicara sangat menyenangkan serta pandai bercerita. Setiap orang yang mengenalnya akan mengatakan bahwa Dadap orang yang baik. Berbeda dengan Cecep, Cecep berlagak kebarat-baratan, bentuk tubuhnya tegap, dada membusung, berambut lurus, jika bicara seperti orang besar. Kesan yang diajak bicara adalah bahwa Cecep sombong.

(b) Pola A/B+A/B

Dadap dan Cecep dibesarkan dari keluarga yang berbeda. Dadap dari lingkungan keluarga yang sederhana, sedangkan Cecep dilahirkan dari keluarga bangsawan dan keluarga berada.

2.2.5 Macam-Macam Metode Pengembangan Teks Eksposisi

Pengembangan karangan eksposisi dapat menggunakan beberapa metode. Penulis bebas memilih metode yang hendak digunakan. Yang perlu diperhatikan adalah kecocokan metode dengan materi sajian serta memungkinkan terciptanya kejelasan dan kemenarikan mengenai informasi yang disampaikan. Adapun metode-metode yang dapat digunakan adalah metode identifikasi, perbandingan, ilustrasi, klasifikasi, definisi, dan analisis (Keraf, 1982:1). Berikut ini penjelasan tentang metode-metode yang digunakan dalam teks eksposisi.

1) Metode Identifikasi

Metode identifikasi merupakan suatu metode yang menyebutkan ciri-ciri atau unsur yang membentuk suatu hal atau objek sehingga pembaca dapat

mengenal objek itu dengan tepat dan jelas. Dalam menggunakan metode ini, penulis harus mengenal atau melacak ciri-ciri objek. Setelah mengenal objek, barulah dilakukan proses penggambaran atau menjabarkan ciri-ciri khusus objek yang akan disajikan, baik secara konkret maupun abstrak. Misalnya, menerangkan penyanyi dengan menyebutkan ciri-ciri fisiknya terlebih dahulu.

2) Metode Perbandingan

Metode perbandingan merupakan suatu metode untuk mengungkapkan kesamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih. Metode ini digunakan untuk membantu pembaca dalam memahami dengan jelas suatu objek yang sudah diketahui.

3) Metode Ilustrasi atau Eksemplifikasi

Metode ini berusaha memberikan gambaran atau penjelasan khusus atau yang konkret atau suatu prinsip umum atau gagasan umum. Dalam ilustrasi atau eksemplifikasi, penulis ingin menjelaskan suatu prinsip umum atau kaidah yang lebih luas lingkungannya dengan mengutip atau menunjukkan suatu pokok yang khusus yang tercakup dalam prinsip umum atau kaidah yang lebih luas lingkungannya itu.

4) Metode Klasifikasi

Metode klasifikasi merupakan suatu metode untuk menempatkan barang-barang atau mengelompokkan bermacam-macam subjek dalam suatu sistem kelas. Kelas merupakan suatu konsep mengenai ciri-ciri yang serupa, yang harus dimiliki oleh barang-barang atau bermacam-macam subjek tertentu.

5) Metode Definisi

Metode definisi merupakan penjelasan mengenai makna atau pengertian suatu kata, frasa, atau kalimat. Definisi terdiri atas dua bagian, yaitu bagian yang didefinisikan dan bagian yang mendefinisikan menurut sifat dan strukturnya, definisi terdiri dari tiga macam, yaitu definisi nominal, definisi logis atau formal, dan definisi luas.

6) Metode Analisis

Analisis merupakan proses penalaran yang menguraikan bagian-bagian fungsional yang membentuk sesuatu yang utuh. Cara menganalisis sesuatu juga bermacam-macam, sesuai dengan penglihatan dan penalaran seseorang. Secara garis besar, analisis dapat dibagi atas beberapa bagian, yaitu analisis bagian, analisis fungsional, analisis proses, dan analisis kausal.

2.2.6 Langkah-Langkah Menulis Teks Eksposisi

Pada dasarnya, setiap jenis karangan memiliki langkah-langkah yang tidak jauh berbeda dan bahkan sama. Jadi, yang berbeda adalah penyampaian isi dan tujuannya. Berikut langkah-langkah dalam menulis teks eksposisi (Suparno, 2009:57).

1) Menentukan topik (tema)

Topik atau tema merupakan pikiran, gagasan atau ide yang menjadi pusat dan akan menjiwai seluruh teks eksposisi. Topik inilah yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan sehingga topik yang ditentukan tidak boleh terlalu luas.

2) Menentukan tujuan

Tujuan penulisan sebuah teks eksposisi biasanya telah ada pada benak penulis. Seluruh aktivitas dalam kegiatan menulis teks eksposisi diarahkan untuk mencapai tujuan penulisan yang diinginkan.

3) Merencanakan pemaparan dengan membuat kerangka

Kerangka karangan adalah garis besar urutan hal-hal yang akan memaparkan topik yang telah dipilih. Kerangka karangan dibuat dengan mengumpulkan semua gagasan dan memilah gagasan utamanya. Kemudian, tiap-tiap gagasan utama dikembangkan menjadi gagasan penjelas. Setelah melakukan langkah tersebut barulah gagasan penjelas itu dapat dikembangkan lagi dengan lebih rinci.

2.3 Metode Pemberian Tugas

Berikut ini penjelasan pengertian, tujuan, kelebihan dan kelemahan, dan langkah-langkah metode pemberian tugas.

2.3.1 Pengertian Metode Pemberian Tugas

Dalam penyampaian materi pelajaran, seorang guru harus mampu menggunakan dan menguasai metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan metode pemberian tugas, diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar, terutama dalam materi menulis, khususnya menulis karangan yaitu karangan teks eksposisi.

Metode pemberian tugas adalah suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar. Metode pemberian tugas memiliki tujuan agar siswa menghasilkan

hasil belajar yang lebih mantap karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi (Roestiyah, 1996:132).

Selain itu, metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, dipergustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan (Syaiful dan Aswan, 2013:85). Metode penugasan diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.

Dalam metode ini, ada dua fase penting yaitu fase belajar dan fase resitasi. Fase belajar adalah fase siswa mengerjakan tugas, sedangkan resitasi adalah fase siswa untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya. Metode pemberian tugas atau resitasi bukan sekadar PR (Pekerjaan Rumah) semata, melainkan lebih luas dari itu. Metode pemberian tugas atau resitasi merupakan metode pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari sesuatu lalu melaporkan hasilnya.

Adapun pada resitasi, tugas yang diberikan guru tidak sekadar dilaksanakan di rumah, melainkan dikerjakan juga di sekolah, perpustakaan, laboratorium, atau tempat-tempat lain. Jadi, resitasi lebih luas daripada pekerjaan rumah. Menurut pandangan modern, pemberian tugas bukan hanya sebagai pekerjaan rumah saja,

melainkan untuk melengkapi atau sebagai metode dalam menuntaskan pemberian pokok bahasan dengan anggapan bahwa kurikulum itu meliputi ekstrakurikuler.

2.3.2 Tujuan Metode Pemberian Tugas

Tujuan metode pemberian tugas adalah sebagai berikut.

- 1) Menambah pengertian, memperkuat hasil belajar yang telah diterima di sekolah.
- 2) Melatih siswa untuk belajar sendiri.
- 3) Melatih siswa untuk membagi waktu secara teratur.
- 4) Melatih siswa untuk menggunakan waktu luangnya untuk menyelesaikan tugasnya.
- 5) Membiasakan siswa berdisiplin dan tidak mengabaikan tugas.
- 6) Melatih siswa untuk mencari dan menemukan cara yang tepat untuk menyelesaikan tugasnya.

Tugas guru dalam melaksanakan metode pemberian tugas adalah sebagai berikut.

- 1) Mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Memberikan tugas yang cukup jelas dipahami siswa.
- 3) Mengontrol apakah tugas dikerjakan dengan baik apakah dikerjakan oleh siswa sendiri atau oleh orang lain.
- 4) Mengevaluasi hasil siswa untuk menumbuhkembangkan semangat kerja yang lebih baik.

2.3.3 Kelebihan dan Kelemahan Metode Pemberian Tugas

Berikut ini penjelasan kelebihan dan kelemahan metode pemberian tugas.

2.3.3.1 Kelebihan Metode Pemberian Tugas

Kelebihan metode pemberian tugas adalah (a) lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok; (b) dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan; (c) dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa; (d) dapat mengembangkan kreativitas siswa (Syaiful dan Aswan, 2013:87).

Selain itu, kelebihan metode pemberian tugas adalah sebagai (1) kesempatan siswa untuk belajar lebih banyak serta lebih luas; (2) rasa tanggung jawab siswa lebih berkembang; (3) motivasi belajar lebih besar; (4) keberanian berinisiatif lebih berkembang; (5) kerja sama antarsiswa lebih kompak.

Kelebihan lain dari metode pemberian tugas adalah siswa mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya dan siswa juga dapat berpikir sendiri, memiliki inisiatif, kreatif, tanggung jawab, dan berlatih mandiri.

2.3.3.2 Kelemahan Metode Pemberian Tugas

Kelemahan metode pemberian tugas adalah (a) siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain; (b) khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik; (c) tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa; (d) sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi dapat menimbulkan kebosanan siswa (Syaiful dan Aswan, 2013:87).

Kelemahan lain metode pemberian tugas adalah (1) tugas tersebut sulit dikontrol guru, kemungkinan tugas itu dikerjakan oleh orang lain yang lebih ahli dari siswa; (2) sulit untuk dapat memenuhi metode pemberian tugas; (3) pemberian tugas terlalu sering dan banyak akan dapat menimbulkan keluhan siswa; (4) dapat menurunkan minat belajar siswa kalau tugas terlalu sulit; (5) pemberian tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan siswa apabila terlalu sering diberikan; (6) khusus tugas kelompok juga sulit untuk dinilai siapa yang aktif.

2.3.4 Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Pemberian Tugas

Syaiful dan Aswan (2013:87) menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode tugas atau resitasi, yaitu sebagai berikut.

a) Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan: (1) tujuan yang akan dicapai; (2) jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut; (3) sesuai dengan kemampuan siswa; (4) ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa; (5) sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b) Langkah Pelaksanaan Pemberian Tugas

Pemberian tugas yang dilaksanakan siswa adalah: (1) diberikan bimbingan pengawasan oleh guru; (2) diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja; (3) diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain; (4) dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

c) Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase fase mempertanggungjawabkan tugas: (1) laporan siswa, baik lisan tertulis dari apa yang telah dikerjakannya; (2) ada tanya jawab diskusi kelas; (3) penilaian hasil pekerjaan siswa, baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya. Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut “resitasi”.

Selain itu, langkah-langkah pembelajaran metode pemberian tugas yaitu sebagai berikut. *Pertama*, merumuskan tujuan dari tugas yang diberikan. *Kedua*, mempertimbangkan betul-betul apakah pemilihan metode pemberian tugas itu telah tepat dapat mencapai tujuan. *Ketiga*, merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti.

2.4 Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Penilaian dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar siswa dapat dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Dalam Permendikbud No 53 tahun 2015 diuraikan, penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Istilah penilaian yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *evaluation*, merupakan suatu proses yang tidak terlepas dari proses belajar mengajar.

Sementara itu, pengertian penilaian ditinjau dari sudut bahasa adalah proses menentukan nilai suatu objek. Sependapat dengan hal itu, Sudjana (2005:3) mengartikan penilaian sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada

objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Dengan demikian, penilaian adalah proses pengumpulan, penganalisaan, dan pemberian nilai kepada objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu.

Slamet (2008:211) mengemukakan bahwa kegiatan penilaian dalam pembelajaran bahasa dapat dipilah menjadi dua macam yaitu penilaian proses dan penilaian hasil (produk). Pada penilaian proses, sasaran yang dinilai adalah tingkat efektivitas kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan. Pada penilaian hasil (produk), sasaran yang dinilai adalah tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya.

Penilaian menulis mencakup berbagai macam aspek. Nurgiyantoro (2012:441) menyatakan aspek menulis meliputi isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Berdasarkan penilaian hasil belajar oleh guru dan siswa, maka dapat diperoleh informasi tentang kelemahan dan kekuatan pembelajaran dan belajar. Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik. Hal ini karena penilaian autentik lebih mampu meningkatkan kemampuan siswa secara holistik dan valid.

Aspek-aspek penilaian menulis teks eksposisi dalam buku bahasa Indonesia kurikulum 2013 (2013: 50-52) adalah (1) aspek Isi, (2) aspek Struktur Teks, (3) aspek Pengorganisasian Gagasan, (4) aspek Bahasa, dan (5) aspek Mekanik. Aspek-aspek penilaian menulis teks eksposisi dapat dirinci pada tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1 Aspek-Aspek Penilaian Menulis Teks Eksposisi

	Skor	Kriteria	Jumlah
ISI TEKS/KARANGAN	27-30	Sangat baik-sempurna: menguasai topik tulisan; substansif; pengembangan pernyataan pendapat (tesis); argumentasi; penegasan ulang pendapat secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.	
	22-26	Cukup-baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik; tetapi kurang terperinci.	
	17-21	Sedang-cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.	
	13-16	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai.	
KOMPOSISI/STRUKTUR TEKS	18-20	Sangat baik-sempurna: ekspresi lancar, gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (pernyataan pendapat (tesis); argumentasi; penegasan ulang pendapat); kohesif.	
	14-17	Cukup-baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap.	
	10-13	Sedang-cukup: tidak lancar, gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7-9	Sangat kurang-kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak nilai.	
PENGORGANISASIAN GAGASAN	18-20	Sangat baik-sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat.	
	14-17	Cukup-baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kosakata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.	
	10-13	Sedang-cukup: penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas.	
	7-9	Sangat kurang-kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai.	
BAHASA	18-20	Sangat baik –sempurna: konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.	
	14-17	Cukup-baik: konstruksi sederhana tetapi efektif * kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan, tetapi makna tidak kabur.	
	10-13	Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur.	
	7-9	Sangat-kurang: tidak menguasai aturan sintidaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai.	

MEKANIK	10	Sangat baik- sempurna: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	
	6	Cukup-baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.	
	4	Sedang-cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.	
	5	Sangat kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyaknya kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai.	

2.5 Penelitian yang Relevan

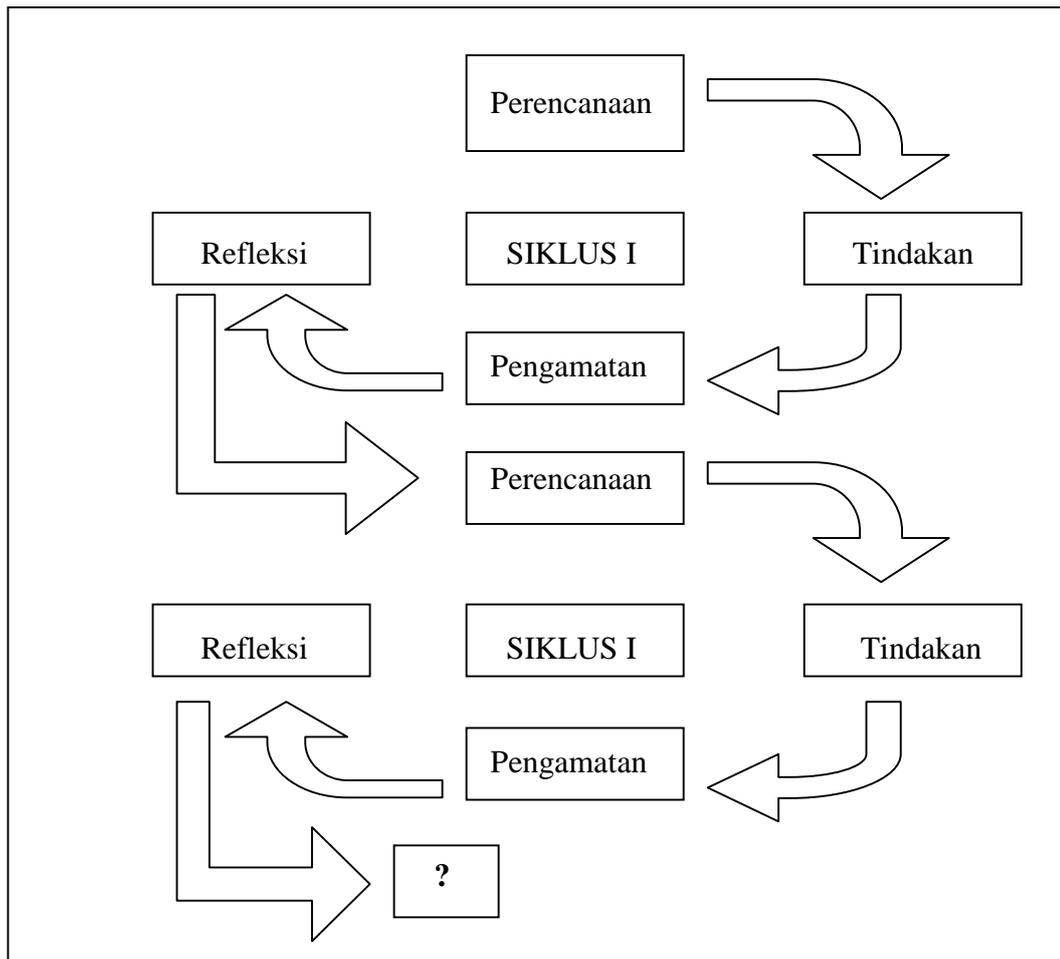
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Neneng Sulasmi (2013) dalam tesisnya yang berjudul Hubungan Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas XI SMAN 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 yaitu sama-sama membahas mengenai kemampuan menulis atau menulis teks eksposisi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, rancangan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ruang lingkup penelitian ini adalah pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk melakukan perbaikan yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik, khususnya materi menulis teks eksposisi melalui metode pemberian tugas.

Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2010: 138), menguraikan bahwa rangkaian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat rangkaian penelitian tindakan kelas tersebut dikenal dengan istilah siklus. Untuk lebih jelasnya, siklus tersebut dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar I: Model Penelitian Tindakan Kelas
Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2010:137)

Keempat tahap tersebut merupakan suatu siklus atau dan sehingga setiap tahap akan selalu berulang kembali. Apabila setelah melalui keempat tahap tersebut pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode pemberian tugas belum meningkat, maka penulis akan merencanakan siklus kedua dan seterusnya sampai tercapai hasil yang diharapkan. Hasil analisis data yang dilaksanakan pada siklus pertama dapat digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus kedua.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Berikut penjelasan tentang tempat dan waktu penelitian.

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan alamat Jalan Pulau Morotai Nomor 33, Jagabaya III, Kecamatan Wayhalim, Bandar Lampung.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil pada Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yaitu pelaksanaan Siklus I Rabu, 24 Agustus 2016, jam ke-4--5, pukul 09.30 s.d. 11.00 dan Sabtu, 27 Agustus 2016, jam ke-4--5, pukul 09.30 s.d 11.00, pelaksanaan Siklus II Rabu, 31 Agustus 2016, jam ke-4--5, pukul 09.30 s.d 11.00 dan Sabtu, 3 September 2016, jam ke-4--5, pukul 09.30 s.d 11.00.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 34 orang.

3.4 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data proses dan hasil kemampuan menulis teks eksposisi dengan memperhatikan kaidah dan struktur penulisan teks eksposisi

pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 1 Bandar Lampung, Tahun Pelajaran 2016/2017.

3.5 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang dalam bentuk siklus yang terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) evaluasi dan obsevasi, dan (4) refleksi (Sanjaya, 2010:25). Keempat tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a) Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah

- (1) menyusun RPP sesuai dengan materi yang direncanakan,
- (2) menyusun lembar pengamatan untuk pembelajaran keterampilan menulis dan membuat lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru di dalam kelas,
- (3) membuat lembar instrumen penilaian, dan
- (4) menyiapkan lembar wawancara dengan siswa.

b) Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas pada jam pelajaran bahasa Indonesia. Siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Administrasi Perkantoran 3 yang berjumlah 34 orang. Penelitian ini dilakukan selama 2 x 45 menit atau 90 menit setiap pertemuannya dengan menggunakan langkah berikut.

(1) Kegiatan Awal

- (a) Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya.
- (b) Peserta didik menerima informasi dengan proaktif tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- (c) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

(2) Kegiatan Inti

- (a) Siswa secara klasikal menyaksikan tayangan video tentang peristiwa.
- (b) Secara berdiskusi siswa mengidentifikasi pokok-pokok informasi dari tayangan video tentang peristiwa.
- (c) Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi untuk menemukan pokok-pokok informasi dari tayangan video tentang peristiwa.
- (d) Secara klasikal siswa menyepakati pokok-pokok informasi dari tayangan video tentang peristiwa.
- (e) Berdasarkan pokok-pokok informasi siswa menyusun kerangka karangan.
- (f) Setiap siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan eksposisi.
- (g) Setiap siswa mengumpulkan hasil karangannya.

(3) Kegiatan Akhir

- (a) Guru meminta siswa untuk menyampaikan kembali inti dari tayangan video tentang peristiwa yang sudah diidentifikasi, ditemukan pokok-pokok informasi, dan ditanggapi.

(b) Melakukan refleksi.

(c) Guru menutup pertemuan dengan salam.

c) Evaluasi atau Observasi

Observasi dilakukan bersama dalam tahap pelaksanaan tindakan, baik terhadap siswa maupun guru dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan.

Observasi dilakukan secara kolaborasi bersama teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

d) Refleksi

Setelah hasil data telah diperoleh, peneliti melakukan diskusi dengan rekan sejawat. Dalam diskusi, membahas keberhasilan, kegagalan, dan hambatan yang dijumpai pada saat melakukan tindakan. Data-data yang diperoleh, dipilih yang benar-benar dibutuhkan dan dapat dijadikan acuan dalam menyusun laporan hasil penelitian.

Setelah mendapat gambaran tentang permasalahan dan hambatan yang dijumpai, langkah selanjutnya peneliti menyusun kembali rencana kegiatan yang mengacu pada kekurangan yang dialami sehingga memperoleh hasil yang lebih baik pada siklus berikutnya.

3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Berikut penjelasan tentang teknik dan alat pengumpulan data.

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes. Hasil tes tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks eksposisi setelah

	b. Melaksanakan tindak lanjut (pengayaan, remedial, dan tugas lainnya)								
	Nilai								

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Nilai Akhir:

Ketercapaian:

- 85%--100% = Baik Sekali
- 70%--84% = Baik
- 55%-69% = Cukup
- 54% = Kurang

Keterangan :

- 5 = Sangat Baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup
- 2 = Kurang
- 1 = Sangat Kurang

Tabel 3.3 Instrumen Observasi Kegiatan Siswa

No.	Aktivitas dalam Pembelajaran	Skor					Keterangan	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Siswa aktif memberikan respon terhadap apersepsi teks eksposisi yang diberikan guru							
2	Siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi							
3	Siswa menunjukkan sikap menerima stimulus/ccontoh yang diberikan oleh guru							
4	Siswa aktif untuk memahami teks eksposisi dan menulis teks eksposisi							
5	Siswa aktif dalam mencari ide/gagasan, bahasa, dan kata yang sesuai dengan tema yang ada pada teks ekposisi serta berlatih menulis teks eksposisi							
6	Siswa menunjukkan minat positif untuk bersaing dengan teman yang lain							

3.7 Langkah-Langkah Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap peristiwa-peristiwa secara keseluruhan. Analisis data penelitian merupakan proses memilih, memilah, membuang, menggolongkan, dan mengklarifikasi data untuk menjawab pertanyaan, tema apa yang ditemukan pada data, dan seberapa jauh data dapat mendukung tema.

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

1) Kategori Data

Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes dideskripsikan dalam bentuk metrik data. Data dalam penelitian ini adalah hasil kemampuan menulis teks eksposisi, data sikap, dan keterampilan proses yang ditunjukkan selama proses pembelajaran serta setelah mengikuti pelajaran. Untuk memudahkan interpretasi data, semua data yang memberikan penjelasan dan makna terhadap penemuan penelitian.

2) Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak awal setiap tahapan penelitian. Semua kejadian saat proses pembelajaran dicatat dan dianalisis berupa situasi dan suasana kelas, hubungan antarsiswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran, antusias, dan minat siswa terhadap pelajaran. Setelah semua data terkumpul lalu dianalisis, baik data kuantitatif maupun kualitatif.

Data kuantitatif yang disajikan adalah dengan bentuk statistik deskriptif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir. Tes awal dan tes akhir dilakukan sebelum dan setelah siswa diberi tindakan berupa pembelajaran menulis teks eksposisi melalui metode pemberian tugas. Data ini berupa skor keterampilan menulis eksposisi.

Analisis kualitatif dilakukan untuk hasil observasi lapangan, catatan lapangan, tes, dan portofolio berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap menulis eksposisi (kognitif), pandangan peserta didik dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (afektif), perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, dan motivasi belajar.

Adapun langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

1) Analisis Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan observer dengan memberikan tanda () pada lembar observasi dan diberi skor. Masing-masing aktivitas dihitung persentase skornya dengan rumus:

$$A = \frac{Sa}{Js} \times 100\%$$

Keterangan :

- A : Persentase aktivitas (%)
- Sa : Jumlah skor aktivitas siswa
- Js : Jumlah siswa

Siswa secara klasikal dikatakan aktif A 75%

2) Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa berupa kemampuan menulis eksposisi dilihat dari beberapa aspek, yaitu isi karangan, struktur, pengorganisasian gagasan, bahasa, dan mekanik yang masing-masing diberi skor maksimal 4 sehingga jumlah skor $3 \times 4 = 12$. Hasil belajar siswa diperoleh dengan mengoperasikan jumlah skor yang diperoleh siswa dengan jumlah skor seluruhnya. Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Siswa dikatakan tuntas jika NA ≥ 75 dan pembelajaran dinilai berhasil jika 85 % siswa tuntas belajar.

3.8 Kriteria Penilaian

Pemberian penilaian kompetensi siswa dalam menulis eksposisi didasarkan pada kriteria penilaian yang sudah ditetapkan. Kriteria penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Kemampuan Siswa Menulis Teks Eksposisi

Aspek	Skor	Kriteria	Jumlah
ISI TEKS/KARANGAN	27-30	Sangat baik-sempurna: menguasai topik tulisan; substansif; pengembangan pernyataan pendapat (tesis); argumentasi; penegasan ulang pendapat secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.	
	22-26	Cukup-baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik; tetapi kurang terperinci.	
	17-21	Sedang-cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.	

	13-16	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai.	
KOMPOSISI/STRUKTUR TEKS	18-20	Sangat baik-sempurna: ekspresi lancar, gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (pernyataan pendapat (tesis); argumentasi; penegasan ulang pendapat); kohesif.	
	14-17	Cukup-baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap.	
	10-13	Sedang-cukup: tidak lancar, gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.	
	7-9	Sangat kurang-kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak nilai.	
PENGGORGANISASIAN GAGASAN	18-20	Sangat baik-sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat.	
	14-17	Cukup-baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kosakata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.	
	10-13	Sedang-cukup: penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas.	
	7-9	Sangat kurang-kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai.	
BAHASA	18-20	Sangat baik –sempurna: konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.	
	14-17	Cukup-baik: konstruksi sederhana tetapi efektif * kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan, tetapi makna tidak kabur.	
	10-13	Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur.	

	7-9	Sangat-kurang: tidak menguasai aturan sintidaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai.	
MEKANIK	10	Sangat baik-sempurna: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	
	6	Cukup-baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.	
	4	Sedang-cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.	
	5	Sangat kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyaknya kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai.	

(Sumber: Pedoman Kegiatan Pendamping Implementasi Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

Tabel 3.6 Tolok Ukur Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Nilai	Tingkat Kemampuan
86--100	Sangat Baik
76--85	Baik
66--75	Cukup
51--65	Kurang
0--50	Sangat Kurang

Nurgiantoro (2001:399)

Selanjutnya, pengolahan nilai akan dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skoryangdiperoleh}}{\text{skarmaksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

3.9 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditentukan pada aspek proses dan hasil pelaksanaan tindakan sampai pada perubahan yang dialami siswa dari rendah menjadi lebih baik. Diharapkan penelitian tindakan kelas ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi melalui metode pemberian tugas.

Selain itu, penelitian ini akan berakhir apabila kemampuan menulis teks eksposisi yang diperoleh siswa mencapai 75 atau indikator pencapaian ketuntasan belajar 85%. Berarti siswa tersebut sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan dapat melanjutkan kemampuan dasar berikutnya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri I Bandar Lampung. Peningkatan yang terjadi setelah dikenai tindakan meliputi peningkatan proses dan hasil.

Untuk lebih jelasnya, dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dengan baik. Dapat dikatakan baik karena siswa merasa nyaman dan memahami materi yang disampaikan. Peningkatan proses juga meliputi keseluruhan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran.

Peserta didik lebih memperhatikan dan merespon dengan antusias terhadap penjelasan guru. Selama proses menulis eksposisi teks berlangsung, peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berinteraksi atau kerja sama dengan peserta didik lainnya. Peserta didik merespon positif terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, terjadi tanya jawab yang baik antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran menulis eksposisi lebih kondusif dan menarik.

- 2) Peningkatan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi dapat dilihat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh dari tahap siklus I sampai dengan siklus II. Pada tahap siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 74,41 meningkat menjadi 84,08 pada tahap siklus II.

Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan 9,67 dari tahap siklus I sampai siklus II. Hasil dari tindakan yang dilakukan hingga siklus II telah memenuhi indikator peningkatan hasil yaitu 85% siswa mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 75 dari skor maksimal 100 setelah diberikan tindakan.

Secara keseluruhan pada siklus II semua aspek dan kriteria menulis teks eksposisi mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Untuk guru Bahasa Indonesia, hendaknya guru menggunakan metode pemberian tugas dalam pembelajaran menulis teks eksposisi agar pembelajaran lebih menarik, inovatif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Guru hendaknya berusaha memperhatikan dan memahami setiap kesulitan siswa lalu dicari solusinya agar siswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sehingga dapat menghasilkan tulisan eksposisi yang baik.
3. Untuk peneliti lain, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2007. *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman, H. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis (Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Depdiknas. 2010. *Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Binatama Raya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hamzah, B. 2009. *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Pustaka Jaya: Yogyakarta.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- , 2013. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMA/MAK Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis*. Erlangga: Jakarta.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Nurjamal. 2011. *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Roestiyah N.K. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmadi, Muhammad dan Sri Nugraheni. 2011. *Belajar Bahasa Indonesia Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis ...Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulasmi, Neneng. 2013. "Hubungan Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas XI SMAN 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013". *Tesis*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Lampung: MPBSI Universitas Lampung.
- Suparno. 2009. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyanto, Edi. 2011. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Universitas Lampung. 2008. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung.